

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah :

1. Gejala klinis ikan gurami yang terinfeksi *E. Tarda* adalah ikan berenang miring dan mendekati aerasi, serta respon makan ikan yang menurun. Perubahan morfologi ikan yakni warna tubuh ikan gurami menghitam kemudian warna tubuh memudar, ulcer, haemorrhage, dropsy dan geripis pada ekor. Penambahan bobot ikan gurami mengalami penurunan pasca infeksi *E. Tarda*
2. Kelangsungan hidup tertinggi adalah pada perlakuan D dengan dosis ekstrak jahe merah 600 ml/L dengan rata-rata 66,67% dan di ikuti perlakuan B dan C. Untuk kelangsungan hidup terendah adalah pada perlakuan A tanpa perendaman ekstrak jahe merah dengan rata-rata 26,67%

5.2 Saran

Untuk mengetahui lebih lanjut penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian histologi daging ikan setelah di injeksikan bakteri *E. Tarda*.

DAFTAR PUSTAKA

- ANONIMOS. 2010. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 03 Tahun 2010.
- Ajizah, A. 2004. Sensitivitas Salmonella typhimurium terhadap Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guajava L.). *Journal of Bioscientiae*. 1 (1): 31-38.
- Azrita and Syandri H. 2018. Effects of Salinity on Survival and Growth of Gurami Sago (Osphronemus goramy, Lacepède, 1801) Juveniles. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 21 (4) : 171-178.
- Azrita., Syandri H., and Adnestasya. 2020. Effects of Feeding Frequency on Growth Performance and Feed Conversion Ratio of Gurami Sago (Osphronemus Goramy) Fingerlings in A Recirculating Aquaculture Pond System. *The 8th International and National Seminar on Fisheries and Marine Science. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 430
- Barus TA. 2020. *Limnologi*. Makassar (ID): Nas Media Pustaka
- Dewi, M. D. Efizon and Eddiwan. 2017. Morphometric, meristic and growth pattern of Osphronemus gouramy Lac. from the Pinang Luar Oxbow Lake, Buluhcina Village, Kampar Regency, Riau. *Fishery and Marine Science Faculty, University of Riau*.
- Effendie, Moch. Ichsan., 1997. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Hardaningsih, Ign., Murwantoko dan S. Helmiati. 2012. *7 Rejeki Budidaya Gurami Entaskan Kemiskinan dengan Teknologi Segmentasi pada Budidaya Gurami*. Kanisius. Yogyakarta.
- Herlina, R., J. Murhananto., E. Listiyani., dan S.T. Pribadi. 2002. *Khasiat Manfaat Jahe Merah Si Rimpang Ajaib*. Agro Media Pustaka, Jakarta, 85 hlm.
- Kusumawardani, I.R., R. Kusdarwati dan D. Handijatno. 2008. Daya Anti Bakteri Ekstrak Jahe Merah (Zingiber officinale Rosc.) dengan Konsentrasi yang Berbeda terhadap Pertumbuhan Aeromonas hydrophila. *3(1):75-82*
- Mangunwardoyo, W., R. Ismayasari., dan E. Riani. 2010. Uji Patogenisitas dan Virulensi Aeromonas hydrophila Stainer pada Ikan Nila (Oreochromis niloticus Lin.) Melalui Postulat Koch. *Jurnal Riset Akuakultur*. *5(2):245-255*

- Maryono dan A. Sundana. 2002. Teknik Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Bercak Merah Pada Ikan Air Tawar yang Disebabkan Oleh Bakteri *Aeromonas hydrophila*. Buletin Teknik Pertanian., 7(1): 33-36.
- Munirwan H, Prayudi WA, Putra ZDW. 2019. Buku Pengantar Praktis Pengelolaan Lingkungan Kota. Yogyakarta (ID): Deepublish
- Nursal, S.W. dan W.S. Juwita. 2006. Bioaktifitas Ekstrak Jahe (*Zingiber officinalis* Roxb.) dalam Menghambat Pertumbuhan Koloni Bakteri *Escherichia coli* dan *Bacillus subtilis*. J. Biogenesi. 2(2): 64-66.
- Nursal, W., Sri dan Wilda S. 2006. Bioaktifitas ekstrak jahe (*Zingiber officinale* Roxb) dalam menghambat pertumbuhan koloni bakteri *Escherichia coli* dan *Bacillus subtilis*. Jurnal Biogenesis. 2(2):64-66.
- Park, S.B., T. Aoki, and T. Sung, J. 2012. Pathogenesis of and strategies for preventing *Edwardsiella tarda* infection in fish. *Veterinary Research*. 43: 1- 11.
- Prastiti, L. A., Sarjito, dan S.B. Prayitno. 2015. Pengaruh Penambahan Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*) pada Media Pemeliharaan terhadap Kelulushidupan dan Pertumbuhan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) yang Diinfeksi Bakteri *Edwardsiella tarda*. *Journal of Aquaculture Management and Technology*. 4(3): 31-37.
- Saanin, H. 1974. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan, Jilid I dan II. Binacipta. Bandung.
- Sari KIP, Periadnadi, Nasir N. 2013. Uji Antimikroba Ekstrak Jahe-Jahean (*Zingiberaceae*) Terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli* dan *Candida albicans*. *J Biol Univ Andalas*. 2(1):20-24.
- Sawitri R, Takandjandji M. 2019. Konservasi Danau Ranu Pane dan Ranu Regulo di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 16 (1): 35-50.
- Setijaningsih, L., Arifin, O.Z. dan Gustiano, R., 2007. Karakterisasi tiga strain ikan Gurami (*Osphronemus gouramy lac.*) berdasarkan metode truss morfometrik. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 7 (1): p 23-30.
- Supriyadi H dan Ifitah D. 2009. KEGUNAAN EKSTRAK DAUN MENIRAN (*Phyllanthus niruri*) BAGI PENGENDALIAN PENYAKIT IKAN AKIBAT

INFEKSI BAKTERI *Aeromonas hydrophila*. Media Akuakultur. Jakarta Selatan. 4(1).

Tjitrosupomo dan Gembong . 1991. Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta). Yogyakarta. Gajah Mada University Press. 152-155, 443-445.

Wahjuningrum D., Ikhsan M. , Sukenda. , Evan Y. 2014. Penggunaan ekstrak kunyit sebagai pengendali infeksi bakteri *Edwardsiella tarda* pada ikan lele. Jurnal Akuakultur Indonesia. Institut Pertanian Bogor. 13 (1): 1–10.

Winarti C dan Nurdjanah N. 2005. PELUANG TANAMAN REMPAH DAN OBAT SEBAGAI SUMBER PANGAN FUNGSIONAL. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor. 24(2)